

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu sistem pendidikan yang memiliki fungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima oleh anak bangsa di bangku sekolah dapat mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selaras dengan hal tersebut, melalui Lembaga Sekolah yang dianggap masyarakat memiliki peran dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional maka sekolah yang dianggap baik oleh masyarakat terutama para orang tua, memilihkan sekolah untuk putra-putrinya di sekolah yang berkualitas. Dengan memilih sekolah yang bermutu diharapkan anak-anak tersebut akan terbiasa dengan cara-cara, kebiasaan dan norma-norma yang diterapkan di sekolah yang mampu merubah cara berpikir siswa dan

mendorong siswa untuk andil dalam memajukan sekolah. Terutama bagi mereka yang memiliki keinginan untuk berprestasi.

Mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945, menjadi visi luhur yang tidak bisa diabaikan, khususnya bagi tenaga pengajar/guru yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik. Tenaga pengajar/guru merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan. Rancangan yang telah dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang di kembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Proses pembelajaran memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah, hal ini diharapkan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru mempunyai misi

dan tugas yang berat, mulai dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai bahan ajar, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana semua itu dapat diperoleh seorang guru apabila menguasai kompetensi guru. Jadi, seorang guru dapat melaksanakan pendidikan dengan baik apabila telah menguasai kompetensi guru. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan sekolah, maju mundurnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Untuk memperoleh murid dengan sumber daya manusia yang tinggi maka dibutuhkan Guru yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi pula.

Sekolah selalu memprioritaskan kinerja guru yang baik agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal juga bagi Sekolah tersebut. Menjadi tantangan bagi sekolah untuk mempertahankan kinerja guru/tenaga

pengajarnya karena keberhasilan atau pencapaian manajemen berdasarkan pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Keberlangsungan sekolah ditentukan oleh kinerja karyawannya, dengan kata lain, semakin efektif sumber daya manusia maka semakin efektif sekolah tersebut. Sedarmayanti (2017) memberikan pengertian bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi, secara legal, tidak melanggar hukum, serta sesuai moral dan etika.

Salah satu Sekolah yang ingin terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja Guru adalah Sekolah Yayasan LP Ma'arif. Di Kecamatan Ngluwar sendiri terdapat tiga sekolah di tingkat SMP/MTs yang bernaung di bawah lembaga yayasan LP Ma'arif, yaitu SMP Trisula Ngluwar, MTs NU Ngluwar dan MTs Ma'arif Ngluwar. Yayasan ini berkomitmen kuat untuk mengembangkan kualitas sekolah menjadi yang terbaik. Sekolah yayasan LP Ma'arif tingkat SMP/MTs khususnya di Kecamatan Ngluwar ini memiliki Guru sejumlah 48 orang. Sekolah yayasan LP Ma'arif memiliki visi dan misi Dengan mengembangkan sistem pendidikan dan terus berupaya mewujudkan pendidikan yang mandiri dan membudayakan (*civilize*), LP Ma'arif NU akan menjadi pusat pengembangan pendidikan bagi masyarakat, baik melalui sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun pendidikan masyarakat. Demi mewujudkan visi dan misi tersebut, sekolah yayasan LP Ma'arif harus terus berupaya untuk mengoptimalkan kinerja para gurunya

sebagai ujung tombak dari sebuah proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan berbagai aspek yang ada.

Pencapaian kinerja seorang guru secara optimal tidak akan terwujud begitu saja, selain adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia yang terarah dan terkoordinasi dengan baik, serta harus didukung juga oleh faktor-faktor yang lain. Faktor tersebut antara lain pengawasan, kondisi lingkungan kerja fisik maupun nonfisik, kepemimpinan, kepuasan kerja, kompensasi, teknologi, disiplin kerja, motivasi, pendidikan pelatihan dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan melalui observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa beberapa guru menunjukkan indikasi kinerja guru belum optimal yang ditandai dengan beberapa indikasi yang ada, diantaranya yaitu masih terdapat beberapa guru yang datang terlambat, hal ini mengakibatkan jam belajar mengajar berkurang, juga masih terdapat beberapa sarana prasarana yang belum maksimal dan juga terdapat beberapa guru yang masih terpaksa menggunakan buku pegangan disaat mengajar. Berbagai indikasi tersebut didasarkan pada hasil supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah di sekolah yayasan tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi kinerja guru diantaranya kedisiplinan kerja, lingkungan kerja dan pengalaman kerja. Yayasan LP Ma'arif berupaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ini sangat tergantung pada pengembangan sumberdaya manusianya. Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab

seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap pimpinan selalu berusaha agar bawahannya mempunyai kedisiplinan yang baik. Seorang pimpinan dikatakan efektif dalam kepemimpinannya, jika para bawahannya berdisiplin baik. Menurut Sastrohadiwiryono (2013) disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Menurut Sutrisno (2016) menyatakan bahwa Disiplin adalah suatu sikap kesediaan serta kerelaan seseorang untuk mematuhi serta menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

Guru yang menjalankan tanggung jawabnya dengan disiplin sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Kedisiplinan adalah hal yang paling utama yang wajib dijunjung oleh seseorang untuk menunjukkan kepada suatu organisasi atau perusahaan bahwa dia mampu memegang tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan baik maupun hal lain yang diembankan oleh suatu organisasi atau perusahaan kepadanya. Seorang guru atau karyawan lebih aktif jika mereka disiplin dalam menaati aturan yang ada. Dari kedisiplinan yang telah di jalankan, di harapkan guru atau karyawan akan bekerja lebih cepat dan lebih baik, sehingga tingkat kinerjanya dapat di penuhi.

Lingkungan Kerja merupakan kondisi-kondisi material dan psikologis yang ada dalam organisasi. Maka dari itu, lingkungan kerja harus disusun seperti tata ruang kantor yang nyaman, lingkungan yang bersih, pertukaran udara yang baik, warna, penerangan yang cukup maupun musik yang merdu, serta lingkungan non fisik (suasana kerja, kesejahteraan, hubungan antar sesama, hubungan antar atasan dan bawahan, serta tempat ibadah). Lingkungan kerja yang sangat nyaman dapat mendukung pelaksanaan kerja sehingga guru atau karyawan memiliki semangat bekerja dan meningkatkan kinerjanya. Menurut Sedarmayanti (2017), lingkungan kerja adalah suatu tempat bagi sejumlah kelompok di mana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Selain kedisiplinan kerja dan lingkungan kerja, pengalaman kerja juga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dalam sekolah. Seorang guru akan lebih produktif jika mereka memiliki pengalaman dalam bekerja. Dari pengalaman kerja yang telah di dapatkan, di harapkan guru akan lebih baik dalam menguasai materi yang akan di sampaikan serta lebih cepat dalam menguasai keadaan saat pembelajaran. Menurut Foster (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja diartikan sebagai tolak ukur dan durasi lama kerja serta masa kerja yang di alami oleh guru/karyawan, dan pemahaman atas tugas, hak-hak dan tanggung jawab nya dengan baik. Berbekal Pengalaman tersebut setiap guru/karyawan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya masing-masing.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bertitik dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru pada sekolah yayasan LP Ma'arif ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru pada sekolah yayasan LP Ma'arif ?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru pada sekolah yayasan LP Ma'arif ?
4. Bagaimana pengaruh kedisiplinan kerja, lingkungan kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru pada sekolah yayasan LP Ma'arif ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru pada sekolah yayasan LP Ma'arif.
2. Untuk menganalisis tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru pada sekolah yayasan LP Ma'arif.
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru pada sekolah yayasan LP Ma'arif.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**